

## **BAB II** **KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari proses pengalaman. Ada asumsi atau anggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi dari materi pembelajaran. Padahal sesungguhnya menurut pandangan Skinner (dalam Sagala, 2008: 14) adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Belajar dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik dan bila tidak belajar maka responnya menurun.

Menurut Slameto (2003: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan disini tentu saja perubahan yang positif, antara lain perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa, dan seterusnya.

Belajar sebagai proses manusiawi memiliki kedudukan dan peran penting, baik dalam kehidupan masyarakat tradisional maupun modern. Menurut Winataputra, dkk. (2008: 1.19) ciri-ciri belajar yaitu, *pertama* belajar harus

memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu, *kedua* yaitu perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman dan, *ketiga* perubahan tersebut relatif menetap. Belajar merupakan tujuan peserta didik agar tercipta pengetahuan yang dapat di manfaatkan dalam kehidupan sehingga terwujud sikap dan perubahan perilaku yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, artinya belajar adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh manusia guna memperoleh pengalaman dan perubahan tingkah laku.

## **2.2 Pengertian Pembelajaran**

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Menurut Gagne, Briggs, dan Wanger dalam Winataputra, dkk., (2008: 1.19) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Ciri utama dari pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Selain ciri utama terdapat ciri lain dari pembelajaran yaitu adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen tersebut yaitu tujuan, materi, kegiatan dan evaluasi pembelajaran.

Smith dan Ragan (dalam Suwarjo, 2008: 37) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan penyampaian berbagai informasi dan aktivitas yang diarahkan untuk memudahkan pencapaian tujuan belajar secara terarah dan spesifik. Dick & Carey dalam Suwarjo, (2008: 37) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses yang bersistem. Pembelajaran sebagai proses yang bersistem melibatkan berbagai komponen dalam penyelenggaraan pembelajaran. Jika komponen sistem tersebut tidak berkontribusi dengan baik dalam proses pembelajaran, pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang baik dan maksimal. Komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud adalah: pengajar, pembelajar, kurikulum, materi belajar, dan lingkungan belajar.

Keterampilan dasar yang bermanfaat dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak SD sangat banyak, meliputi pengetahuan dan keterampilan intelektual, sosial dan personal. Menurut Peaget dalam Nasution, (2006: 30) proses belajar terjadi bukanlah sebagai hasil pujian dan hukuman, melainkan sebagai hasil proses *restrukturisasi kognitif* atas pengaruh lingkungan eksternal. Anak memahami lingkungan atas struktur kognitif yang ada padanya berdasarkan pengalamannya. Proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses dan hasil belajar karena proses pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil belajar yang dicapai siswa berkaitan erat dengan kesulitan belajar dan keberhasilan belajar. Kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa

Indonesia dapat diketahui dari ciri-cirinya. Menurut Abdurrahman (1996:6) bahwa kesulitan belajar adalah terjemahan dari *learning disability*. Terjemahan tersebut diartikan sebagai ketidakmampuan belajar. Dikutip oleh Abdurrahman (1996: 6) bahwa kesulitan belajar adalah gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut memungkinkan menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung.

Berdasarkan berbagai definisi pembelajaran menurut para ahli di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah semua komponen yang terlibat dalam proses belajar yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Jika komponen sistem tersebut tidak berkontribusi dengan baik dalam proses pembelajaran, pembelajaran tidak akan mencapai hasil yang baik dan maksimal. Komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud adalah: pengajar, pembelajar, kurikulum, materi belajar, dan lingkungan belajar.

### **2.3 Aktivitas Belajar**

Menurut Winkel, (1993:48) Aktivitas belajar adalah : Segala kegiatan belajar. Siswa yang menghasilkan suatu perubahan khas yaitu hasil belajar akan tampak melalui prestasi yang akan dicapai.

Jenis-jenis aktivitas belajar menurut pendapat Sardiman A.M, (2005:24) dapat digolongkan antara lain:

1. *Visual activities*, misalnya : membaca, memperhatikan demosntrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
2. *Oral activities*, seperti : mengatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya.
3. *Listening activities*, seperti : mendengarkan uraian, percakapan, pidato, diskusi, musik dan sebagainya.
4. *Writing activities*, seperti : menulis karangan, laporan, angket, menyalin pelajaran dan sebagainya.
5. *Drawing activities*, seperti : membuat grafik, menggambar, membuat diagram, membuat peta dan sebagainya.
6. *Emosional activities*, seperti : mempunyai minat, merasa bosan, gembira, sedih, dan sebagainya.
7. *Mental activities*, seperti : memecahkan masalah, mengingat, menanggapi, menganalisa, mengambil keputusan, melihat buhungan dan sebagainya.
8. *Motor activities*, seperti : melakukan percobaan, membuat bangun ruang/model, berkebun, beternak, membuat disain, dan sebagainya.

## **2.4 Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya

dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam hasil belajar yaitu : (a). Keterampilan dan kebiasaan; (b). Pengetahuan dan pengertian; (c). Sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah, (Sudjana, 2002:22).

Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetap dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan lebih. Walaupun sebenarnya prestasi ini bersifat sesaat saja, tetapi sudah dapat dikatakan bahwa siswa tersebut benar-benar memiliki ilmu pada materi atau bahasan tertentu. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Syah (2007:141) menyebutkan bahwa hasil dalam pembelajaran merupakan taraf keberprestasian siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh melalui tes terhadap siswa mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Menurut Arikunto (2007: 32) yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pengajaran yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata baik, sedang, kurang dan sebagainya.

Pada proses pembelajaran, hasil pembelajaran dapat diartikan sebagai prestasi dari pembelajaran yang meliputi penguasaan, perubahan emosional, dan perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes objektif maupun tes uraian. Dengan demikian, prestasi belajar bahasa Indonesia adalah prestasi belajar siswa pada test ulangan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan hasil adalah perubahan perilaku yang relatif permanen yang diperoleh melalui pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Dengan kata lain, prestasi pembelajaran bahasa Indonesia merupakan tingkat keberprestasian yang dicapai oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari prestasi tes mengenai sejumlah materi tertentu yang telah diajarkan oleh guru. Hasil pembelajaran adalah kemampuan aktual yang diperoleh seseorang setelah mempelajari sejumlah mata pelajaran pada satu jenjang program pendidikan dalam kurun waktu tertentu, yang diukur dengan suatu alat ukur tertentu, yaitu tes hasil belajar baik aspek kognitif maupun psikomotorik Sadiman, (2006:56).

## **2.5 Pengertian Membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis

melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 1986:7). Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson dalam Tarigan, 1986:7). Membaca merupakan kegiatan merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat. Ahmad S. Harjasujana (dalam Slameto, 2003:67). Hal tersebut berarti bahwa membaca memberikan respons terhadap segala ungkapan penulis sehingga mampu memahami materi bacaan dengan baik

Sumber yang lain juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami, dan memikirkan, Jazir Burhan (dalam Slameto, 2003:67). Secara singkat dapat dikatakan bahwa “reading” adalah “bringing meaning to and getting meaning from printed or written material”, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis. Finochiaro and Bonomo (dalam Tarigan, 1986:8).

Kegiatan membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah. Proses membaca diawali dari aktivitas yang bersifat mekanis yakni aktivitas indera mata bagi yang normal, alat peraba bagi yang tuna netra. Setelah proses tersebut berlangsung, maka nalar dan institusi yang bekerja, berupa proses



pemahaman dan penghayatan. Selain itu aktivitas membaca juga mementingkan ketepatan dan kecepatan juga pola kompetensi atau kemampuan bahasa, kecerdasan tertentu dan referen kehidupan yang luas. Dari berbagai pengertian membaca di atas, dapat ditarik simpulan bahwa kegiatan membaca adalah memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan. Dengan demikian, pemahaman menjadi produk yang dapat diukur dalam kegiatan membaca, bukan perilaku fisik pada saat membaca. Hakikat atau esensi membaca adalah pemahaman (Slameto, 2003:68).

### **2.5.1 Tujuan Membaca di Sekolah Dasar**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan (Farida Rahim, 2008:11). Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (Tarigan, 1986:9).

Tujuan membaca mencakup:

1. Kesenangan
  2. Menyempurnakan membaca nyaring
  3. Menggunakan strategi tertentu
  4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
  5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
  6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan
  7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
  8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang di peroleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan dan mempelajari tentang struktur teks
  9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan spesifik
- (Blanton, dkk dan Irwin dalam Farida Rahim, 2008: 11).

### **2.5.2 Teknik Belajar Membaca di Sekolah Dasar**

Adapun teknik-teknik belajar membaca sebagai berikut :

1. Membaca tehnik
2. Membaca dalam hati
3. Membaca pemahaman
4. Membaca indah
5. Membaca cepat
6. Membaca pustaka
7. Membaca bahasa

(Blanton, dkk dan Irwin dalam Farida Rahim, 2008: 11)

Agar hasil pembaca dapat terdapat serta maksimal, pembaca harus menguasai kegiatan dalam proses membaca tersebut, oleh sebab itu guru-guru SD mempunyai peranan penting dalam bimbingan dan menyusun tujuan membaca agar siswa mampu menguasai kegiatan dalam proses membaca tersebut dengan baik.

### **2.6 Pengertian Membaca Pemahaman**

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Definisi ini sangat menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan Lado (dalam Nurhadi, 2003:22). Jadi, seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut. Untuk dapat memahami isi suatu bahan bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman yang

baik pula. Pemahaman merupakan salah satu aspek yang penting dalam kegiatan membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman suatu bahan bacaan dapat meningkatkan ketrampilan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan tertentu yang hendak dicapai. Jadi, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan dalam memahami bahan bacaan. Tujuan membaca adalah pemahaman bukan kecepatan (Tarigan, 1986:37). Membaca pemahaman didefinisikan pula sebagai salah satu macam membaca yang bertujuan memahami isi bacaan, Sujanto (dalam Nurhadi, 2003:22). Kemampuan membaca sangat kompleks dan bukan hanya kemampuan teknik membacanya saja tetapi juga kemampuan dalam pemahaman dan interpretasi isi bacaan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara sederhana dapat ditarik simpulan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat dari bahan bacaan tersebut.

### **2.6.1 Aspek-aspek Membaca Pemahaman**

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Agar seseorang mampu mencapai suatu tingkat pemahaman, seharusnya ia mengalami proses yang cukup panjang. Oleh karenanya, kita perlu mengenal dan menguasai beberapa aspek dalam membaca pemahaman. Aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi: (a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (b) memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca), (c)

evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), (d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Broughton [et al] (dalam Tarigan, 1986:12). Di dalam membaca pemahaman, si pembaca tidak hanya dituntut hanya sekadar mengerti dan memahami isi bacaan, tetapi ia juga harus mampu menganalisis atau mengevaluasi dan mengaitkannya dengan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimilikinya.

### **2.6.2 Tujuan Membaca Pemahaman**

Apabila kita melakukan sesuatu kegiatan, tentulah kita mempunyai tujuan tertentu yang hendak kita capai. Demikian halnya di dalam membaca pemahaman juga mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan etoris atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan (Tarigan, 1986:36). Berdasarkan pendapat di atas, dapat dilihat bahwa tujuan membaca pemahaman mencakup beberapa hal. Jelasnya membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail.

### **2.6.3 Tingkatan Membaca Pemahaman**

Aspek-aspek keterampilan untuk memahami isi bacaan itu ada bermacam-macam. Empat tingkatan atau kategori pemahaman membaca, yaitu literal, inferensial, kritis, dan kreatif. Burns dan Roe; Rubin; dan Syafi'ie (dalam

Hairuddin, dkk, 2007). Pembahasan mengenai tingkat pemahaman tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a) Pemahaman literal adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal merupakan pemahaman tingkat paling rendah. Walaupun tergolong tingkat rendah, pemahaman literal tetap penting, karena dibutuhkan dalam proses pemahaman bacaan secara keseluruhan. Pemahaman literal merupakan prasyarat bagi pemahaman yang lebih tinggi.
- b) Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks. Memahami teks secara inferensial berarti memahami apa yang diimplikasikan oleh informasi-informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Dalam hal ini, pembaca menggunakan informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks, latar belakang pengetahuan, dan pengalaman pribadi secara terpadu untuk membuat dugaan atau hipotesis.
- c) Pemahaman kritis merupakan kemampuan mengevaluasi materi teks. Pemahaman kritis pada dasarnya sama dengan pemahaman evaluatif. Dalam pemahaman ini, pembaca membandingkan informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu, pengetahuan, dan latar belakang pengalaman pembaca untuk menilai teks.
- d) Pemahaman kreatif merupakan kemampuan untuk mengungkapkan respon emosional dan estetis terhadap teks yang sesuai dengan standar pribadi dan standar profesional. Pemahaman kreatif melibatkan seluruh dimensi kognitif membaca karena berkaitan dengan dampak psikologi

dan estetis teks terhadap pembaca. Dalam pemahaman kreatif, pembaca dituntut menggunakan daya imajinasinya untuk memperoleh gambaran baru yang melebihi apa yang disajikan penulis. Hafni (dalam Hairuddin, dkk, 2007).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menekankan pada membaca pemahaman dalam tingkatannya sebagai pemahaman literal yaitu pemahaman terhadap apa yang disampaikan dan disebutkan penulis di dalam bahan bacaan.

#### **2.6.4 Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman**

Menurut McLaughlin dan Allen dalam Farida Rahim (2008 : 3-4), mengemukakan mengenai prinsip-prinsip membaca sebagai berikut:

- a) Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b) Keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c) Guru membaca yang profesional (unggul) mempengaruhi belajar siswa.
- d) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e) Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- f) Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
- g) Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- h) Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.

- i) Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.
- j) *Asesmen* yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman (Laughlin dan Allen dalam Farida Rahim, 2008:3-4).

### **2.6.5 Langkah-langkah Membaca Pemahaman**

Di dalam memahami bahan bacaan, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh pembaca. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam membaca, yaitu:

- (1) menentukan tujuan membaca;
- (2) preview artinya membaca selayang pandang;
- (3) membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya;
- (4) mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri (Suyatno, 2010: 45).

Adanya kemampuan membaca pemahaman yang tinggi diharapkan dapat menangkap ide-ide pokok yang terdapat dalam bahan bacaan, menemukan hubungan suatu ide pokok dengan ide pokok yang lain serta secara keseluruhannya, selanjutnya dapat menghubungkan apa yang dipahami dari bahan bacaan tersebut dengan ide-ide diluar bahan bacaan. Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa aktivitas seperti, mengamati, memahami ide, curahan jiwa, dan aktivitas jiwa seseorang yang tertuang dalam bahan bacaan.

## 2.7 Media

### 2.7.1 Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar' Sadiman, (2006: 6). Tetapi secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektrois untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002: 3) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Menurut Gagne (dalam Sadiman, 2006: 6) secara umum media pembelajaran dalam pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara atau saluran, atau jembatan dalam kegiatan komunikasi antar komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan) untuk menyampaikan informasi dalam situasi belajar mengajar.

Menurut Suprihatiningsih (1998:13) dalam proses belajar mengajar penggunaan alat peraga yang bervariasi akan memberikan kebermaknaan bagi siswa yang belajar. Karena siswa dapat langsung melihat benda aslinya. Alat peraga dapat menumbuhkan dan membangkitkan rasa senang pada diri siswa sehingga siswa terdorong untuk mengikuti pelajaran. Ada 2 jenis peragaan yang dilakukan oleh guru, yaitu : peragaan langsung dan peragaan tidak langsung. Peragaan langsung, guru memperlihatkan benda aslinya dan peragaan tidak langsung, guru hanya memperlihatkan benda-benda tiruan seperti gambar, foto, film, patung dan sebagainya.



Kegunaan alat bantu mengajar menurut Sriyono, (dalam Suprihatiningsih, 1998: 8) :

1. Menjadikan pelajaran lebih baik
2. Menghemat waktu belajar
3. Memantapkan hasil belajar
4. Membantu siswa-siswa yang ketinggalan
5. Membangkitkan minat dan perhatian anak
6. Membantu mengatasi kesulitan dan menjelaskan hal-hal yang sulit dalam pembelajaran
7. Menjadikan pelajaran lebih konkrit
8. Menjadikan siswa pengajaran hidup, baik, menarik, dan menyenangkan
9. Mendorong anak gemar membaca, menelaah, dan berkarya
10. Bila guru tepat menggunakan alat peraga, maka akan terbentuklah kebiasaan berfikir dan menganalisa secara teliti atau tepat pada anak.
11. Melatih dan mendidik anak cermat mengamati dan meneliti sesuatu

### **2.7.2 Media Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran unsur yang sangat penting adalah pemilihan metode dan media pembelajaran. Pemilihan metode akan mempengaruhi jenis media yang sesuai dengan metode tersebut. Menurut Angkowo dan Kosasih (2007: 27) salah satu kegunaan media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi, dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan oleh guru.

Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad, 2002: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *video recorder*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media

pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta dapat meningkatkan pengetahuan pada diri siswa.

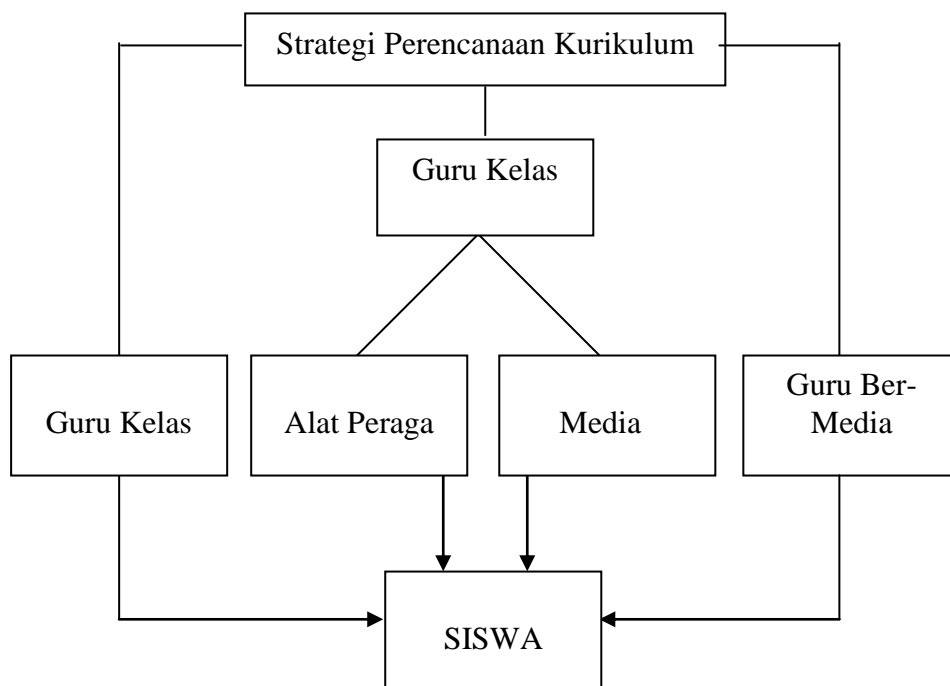
Selain itu pemanfaatan media yang tepat dapat mengurangi sifat pasif pada diri siswa. Sebelum media pembelajaran digunakan seorang guru harus melakukan perencanaan untuk pembuatan media, agar apa yang dibuatnya sesuai dengan tujuan pengajaran dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa. Berdasarkan batasan-batasan mengenai media seperti tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.

Ada empat pola guru dalam pembelajaran yaitu:

1. guru sebagai pengendali siswa;
2. guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran;
3. guru sebagai sumber bersama dengan sumber lainnya dalam pembelajaran;
4. guru melakukan pembelajaran dari sumber bukan manusia atau guru bermedia

(UPI, 2001:200).

Media dan alat peraga memiliki perbedaan yaitu sebagaimana digambarkan dalam diagram berikut :



Gambar 2.1: Model Pembelajaran yang dilakukan oleh guru, Sudjana, (1991:13)

### 2.7.3 Karakteristik Media Pembelajaran

Karakteristik media berbeda menurut tujuan atau maksud pengelompokannya. Karakteristik media juga dapat dilihat menurut kemampuan membangkitkan rangsangan indera, misalnya indera penglihatan, pendengaran, pengecapan dan penciuman Sadiman, dkk., (2006: 27). Tiap-tiap media mempunyai karakteristik yang perlu di pahami oleh pemakainya. Pengenalan jenis media dan karakteristik merupakan salah satu faktor dalam penentuan atau pemilihan media. Dalam pemilihan media, orang perlu memperhatikan tiga hal, yaitu kejelasan maksud dan tujuan pemilihan tersebut, sifat dan ciri-ciri media yang akan di pilih, dan

adanya sejumlah media yang dapat dibandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan akan adanya alternatif-alternatif pemecahan yang di tuntut oleh tujuan Angkowo dan Kosasih, (2007: 11). Karakteristik media pembelajaran hendaknya perlu memperhatikan media yang dipilih sehingga dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kemampuan pengetahuan serta menarik perhatian siswa. Manfaat media pendidikan dapat tercapai bagi siswa maupun guru. Apabila media yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi, strategi dan model pembelajaran. Oleh karena itu guru harus mampu memilih media yang sesuai.

#### **2.7.4 Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Ada banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa media alamiah dan media buatan. Media alamiah adalah media pembelajaran langsung, misalnya yang berupa lingkungan, keluarga, pasar, alam, lingkungan sekitar dan sebagainya. Sedangkan media buatan adalah media yang dibuat oleh guru, percetakan, pabrik, dan lain-lain. Contoh media buatan adalah surat kabar, majalah, media elektronik dan komputer Sadiman, (2006: 27).

Menurut Heinich, dkk dalam Angkowo dan Kosasih, (2007: 12) jenis media yang lazim dipergunakan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media grafis merupakan media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Contohnya yaitu gambar, foto, grafik, bagan diagram, poster, kartun dan komik. Media

grafis sering juga disebut dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Sedangkan media tiga dimensi (mempunyai ruang) yaitu media dalam bentuk model padat, model penampang, model susun, model kerja, dan diorama.

- b. Media audio yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan di sampaikan dituang ke dalam lambang-lambang audiktif, baik verbal (kata-kata atau bahasa lisan) maupun nonverbal. Media audio meliputi radio, alat perekam pita magnetik (*tape recorder*), piringan hitam dan laboratorium bahasa.
- c. Media proyeksi mempunyai kesamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. contohnya seperti *slide*, film strip, film, dan LCD.
- d. Lingkungan sebagai media pembelajaran.

## **2.8 Pengertian Media Gambar**

Menurut Sudjana dan Rivai (dalam Angkowo dan Kosasih, 2007: 26) media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara kuat dan jelas melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media gambar merupakan media sederhana, mudah dalam pembuatan dan ditinjau dari pembiayaan termasuk media yang murah harganya.

Bagaimana gambar yang baik sebagai media pendidikan itu? Tentu saja adalah gambar yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, ada

6 (enam) syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan.

1. Autentik

Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sekitarnya.

2. Sederhana.

Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin – poin pokok dalam gambar.

3. Ukuran Relatif.

Gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya. Apabila gambar tersebut tentang benda / objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak – anak sehingga dapat membantunya membayangkan berapa besarkah benda tersebut.

4. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam, tapi memperlihatkan aktifitas tertentu.

5. Gambar yang bagus dilihat dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai.

Sehubungan dengan hal tersebut gambar berseri adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, urutan suatu peristiwa, benda-benda, tempat, dan sebagainya.

Tujuan utama penggunaan gambar berseri yaitu agar si pembaca dapat mengambil hasil dari urutan gambar yang dilihat. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan lainnya, sedangkan gambar lepas merupakan gambar yang menunjukkan situasi ataupun tokoh dalam cerita yang dipilih untuk menggambarkan situasi-situasi tertentu, antara gambar satu dengan lainnya tidak menunjukkan kesinambungan Tizen (dalam Warsito, 2009: 2).

Gambar berseri dapat disebut sebagai penuntun atau membantu siswa dalam mengembangkan daya imajinasi untuk menjalin hubungan antara kejadian satu dengan kejadian yang lain dan saling berhubungan antar gambar satu dengan gambar yang lain sehingga siswa dapat merangkai sebuah cerita. Selain itu penggunaan gambar berseri dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga siswa dapat lebih senang belajar dan pada akhirnya dapat memberikan hasil yang baik. Gambar akan menarik imajinasi dan siswa dapat menuangkan kedalam sebuah kalimat atau karangan sehingga minat siswa terdorong untuk menuliskan kedalam sebuah karangan. Berdasarkan uraian di atas, maka gambar berseri digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD N 3 Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

### 2.8.1 Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Menurut Sadiman (2006: 29) kelebihan dan kekurangan media gambar adalah:

Kelebihan media gambar :

- 1) Sifatnya konkrit : lebih realistis menunjukkan pokok masalah yang dibandingkan dengan gambar verbal semata
- 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu
- 3) Gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah kesalah pahaman dalam bidang apa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman
- 5) Murah harganya dan gampang di dapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus

Kekurangan media gambar :

- 1) Hanya menekankan persepsi indra mata
- 2) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
- 4) Memerlukan keterbatasan sumber dan ketrampilan kejelian untuk dapat memanfaatkannya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat di beberapa kelebihan media gambar antara lain :

1. Sifatnya konkrit, Maksudnya gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda/ peristiwa dapat dibawa kedalam kelas, dan tidak selalu bisa anak – anak dibawa keobjek / peristiwa tersebut. Media gambar dapat mengatasi masalah tersebut.



3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sela atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
4. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
5. Gambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan – kelebihan tersebut, gambar mempunyai kelemahan, beberapa kelemahan tersebut adalah :

1. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata
2. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas kelompok besar.

## **2.8.2 Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar di Sekolah Dasar**

### **a. Tahap persiapan sebelum menggunakan media**

Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik perlu dibuat persiapan yang baik pula. Pertama-tama perlu dipelajari buku petunjuk yang telah disediakan. Kemudian ikuti petunjuk-petunjuk itu. Bila pada petunjuk disarankan untuk membaca buku atau bahan belajar lain yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, seyogyanya hal tersebut dilakukan, karena akan memudahkan dalam belajar dengan media itu.

Peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media juga perlu disiapkan sebelumnya. Dengan demikian pada saat menggunakan nanti tidak akan diganggu dengan hal-hal yang mengurangi kelancaran penggunaan media itu. Bila media digunakan secara berkelompok sebaiknya tujuan yang akan dicapai dibicarakan dahulu dengan semua anggota kelompok, hal itu penting supaya perhatian dan fikiran terarah ke hal yang sama. Peralatan media perlu ditempatkan dengan baik sehingga dapat terlihat dengan jelas. Lebih-lebih bila media digunakan secara berkelompok sedapat mungkin semua anggota kelompok dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam mendengarkan dan atau melihat program media itu.

#### **b. Tahap kegiatan selama menggunakan media**

Yang perlu dijaga selama menggunakan media ialah suasana ketenangan, gangguan-gangguan terhadap perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan. Kalau mungkin ruangan jangan digelapkan sama sekali, supaya masih dapat menulis bila menjumpai hal-hal penting yang perlu diingat-ingat, atau menulis pertanyaan bila ada bagian yang tidak jelas atau sulit difahami. Jika menulis, membuat gambar atau membuat catatan singkat, usahakan tidak mengganggu konsentrasi. Jangan sampai perhatian terlalu banyak tercurah pada apa yang ditulis sehingga tidak dapat memperhatikan sajian media yang sedang berjalan. Bila media digunakan secara berkelompok harus dijaga benar-benar supaya tidak ada pembicaraan, karena akan mengganggu teman. Ada kemungkinan selama sajian media berjalan diminta melakukan sesuatu, misalnya menunjuk gambar, membuat garis,

menyusun sesuatu, menjawab pertanyaan, dan sebagainya, perintah-perintah itu sebaiknya dijalankan dengan tenang, jangan sampai mengganggu teman lain.

### **c. Tahap kegiatan tindak lanjut**

Kegiatan ini untuk menjajagi apakah tujuan telah tercapai dan untuk memantapkan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan melalui media bersangkutan. Untuk itu soal tes yang disediakan perlu di kerjakan dengan segera sebelum lupa isi program media itu. Kemudian cocokkan jawaban itu dengan kunci yang disediakan. Bila masih banyak berbuat kesalahan, sebaiknya diulangi lagi sajian program media bersangkutan. Bila belajar secara berkelompok perlu mengadakan diskusi kelompok untuk membicarakan jawaban soal tes atau untuk membicarakan hal-hal yang kurang jelas atau sulit difahami.

Ada kemungkinan dianjurkan melakukan tindak lanjut lain, misalnya melakukan percobaan, melakukan observasi, menyusun sesuatu dan sebagainya. Bila hal tersebut dapat dilakukan sebaiknya petunjuk itu diikuti dengan baik.

## **2.9 Langkah-langkah Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Media Gambar di Sekolah Dasar**

### **2.9.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ini observer menyusun rancangan pembelajaran dan menyusun lembar kegiatan yang akan diberikan kepada siswa saat belajar

kelompok, mempersiapkan model, merancang alat penelitian yang akan diterapkan sebagai tindakan dalam siklus I, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menganalisis silabus/Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode penggunaan media gambar.
- 3) Merancang metode pembelajaran dengan media gambar.
- 4) Mendiskusikan penerapan metode pembelajaran dengan media gambar.
- 5) Menyiapkan instrumen (pedoman, observasi, tes akhir).
- 6) Menyusun kelompok belajar peserta didik.
- 7) Menyusun kelompok belajar.

Karakteristik media gambar yang baik dalam belajar menurut Sudjana (2002:12) adalah sebagai berikut:

- a. Ilustrasi gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif.
- b. Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata.
- c. Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.
- d. Dalam booklet, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas.

- e. Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif.
- f. Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat, dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan dibagian sebelah kiri atas media gambar.

Dengan demikian media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan aktivitas membaca siswa, utamanya siswa sekolah dasar karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata melalui gambar. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan interaksi antara guru dengan murid untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran tersebut, artinya bahwa pembelajaran yang di laksanakan dalam pembelajaran tersebut adalah mengarahkan peserta didik kepada pencapaian suatu kompetensi. Oleh karna itu, setiap pembelajaran dimana dan kapan pun berlangsung, maka tergambar keaktifan siswa/peserta didik untuk mencapai kompetensi tersebut. Pentingnya aktivitas belajar murid dalam proses belajar mengajar sehingga akan meningkatkan aktivitas membaca siswa yang pada akhirnya juga meningkatkan hasil belajar siswa.

## **2.9.2 Pelaksanaan**

### **A. Kegiatan Awal:**

- 1) Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang materi yang lalu.

- 2) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran dalam pertemuan ini.

### **B. Kegiatan Inti:**

- 1) Peserta didik mencari informasi tentang faktor-faktor penghambat pemahaman membaca gambar dan teknik membaca gambar di perpustakaan agar tumbuh kebiasaan gemar membaca dan rasa ingin tahu (eksplorasi)
- 2) Peserta didik menyampaikan temuannya di depan kelas secara bergantian dengan berani (konfirmasi).
- 3) Peserta didik memahami membaca gambar permulaan.
- 4) Peserta didik dengan jujur mengukur pemahaman membaca gambar temannya secara bergantian. (elaborasi)
- 5) Peserta didik menganalisis penyebab kurangnya pemahaman dalam membacanya dengan media gambar dengan teliti. (elaborasi)
- 6) Peserta didik memperbaiki kelemahan membaca dengan memahami gambar secara sungguh-sungguh. (elaborasi)

### **C. Kegiatan Akhir:**

Peserta didik dipandu guru menyimpulkan hasil pembelajaran.  
(konfirmasi)

## **2.10 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis PTK sebagai berikut;  
Jika dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media gambar dengan memperhatikan prosedur secara tepat, maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 3 Karang Anyar Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran akan meningkat.